

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Status kesehatan anak merupakan salah satu indikator kesehatan masyarakat utama disuatu negara. Gizi pada anak menjadi salah satu masalah kesehatan yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia menjadi indicator keberhasilan pembangunan bangsa dan bisa berakibat pada kematian dan mordibitas, kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam membangun kualitas sumber daya manusia, sebagai indicator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Pada hal ini gizi ternyata sangat berpengaruh terhadap kecerdasan dan produktivitas kerja manusia, agar perencanaan upaya peningkatan status gizi penduduk dapat dilakukan dengan baik maka semua aspek yang berpengaruh perlu dipelajari termasuk aspek pola pangan, sosial budaya, dan pengaruh komsumsi makanan terhadap sttus gizi (Alenia, 2017).

Dari Data Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) pada tahun 2018 mencatat bahwa prepalensi sangat pendek dan pendek nasional (30,8%) di Indonesia prepalensi balita sangat pendek dan pendek sebesar (29,9%) sedangkan di Sulawesi tenggara prevalensi balita pendek dan sangat pendek sebesar (25,0%).

Menurut Petranto (Suarsini, 2013) pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua.

Stunting merupakan salah satu kondisi kegagalan pertumbuhan fisik yang diukur berdasarkan tinggi badan menurut umur. Batasan stunting menurut WHO yaitu tinggi badan menurut umur berdasarkan Z-score sama dengan atau kurang dari -2SD dibawah rata-rata standar. Kesehatan anak merupakan modal utama untuk pertumbuhan yang optimal, tumbuh kembang anak yang berlangsung baik sejak masa bayi hingga usia sekolah akan menjadikannya manusia yang penuh potensi bagi kehidupan di masa yang akan datang. Kesehatan seorang anak yang mencakup kesehatan badan, rohani dan sosial, bukan hanya berkaitan dengan penyakit dan kelemahan, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan fisik, intelektual dan emosional (Yannie, 2013).

Masalah gizi kurang dan *stunting* merupakan dua masalah yang saling berhubungan. *Stunting* pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrient selama seribu hari pertama kehidupan. Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang irreversible, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik serta penurunan performa kerja. Anak *stunting* memiliki rata-rata intelligence quotient IQ sebelas point lebih rendah dibandingkan rata-rata skor IQ pada anak normal, gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa. (Eko Setiawan DKK, 2018).

Kecukupan gizi pangan merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Dalam hal ini gizi ternyata berpengaruh terhadap kecerdasan dan produktifitas kerja manusia. Agar upaya perencanaan peningkatan

suatu gizi penduduk dapat dilakukan dengan baik maka semua aspek yang berpengaruh perlu dipelajari termasuk aspek pola pangan, sosial budaya, dan pengaruh konsumsi makanan terhadap status gizi. (Elisianti, 2017).

Anak balita yang memiliki kualitas pengasuhan yang lebih baik akan meminimalisir angka kesakitan pada anak balita dan status Gizi pada anak balita akan menjadi lebih baik, ketika orang tua terutama ibu yang berperan dalam status gizi dan mengurangi angka kesakitan pada anak balita (Munawaroh, 2015) pada masa anak balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting atau masa periode emas, dimana pada masa balita anak perlu memperoleh perhatian yang serius karena pada masa ini merupakan tumbuh kembang pada anak, pola asuh orang tua sangat penting terutama orang tua dalam pemberian gizi seimbang karena menjadi pondasi tumbuh kembang anak yang optimal (Sakti, Hadju and Rochimiwati, 2013). Di desa Tanjung Tiram, Kecamatan Moramo Utara terdapat status gizi stunting karena kurangnya pola asuh makan, pengetahuan, rendahnya tingkat ekonomi dan informasi status gizi seimbang.

Pengasuhan yang memadai tidak hanya bermanfaat untuk daya tahan anak, namun juga dapat meningkatkan perkembangan mental dan fisik anak serta yang terpenting adalah kesehatan anak. Pengasuhan juga memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan serta kualitas yang baik untuk anak dan secara keseluruhan, namun jika sebaliknya pengasuhan kurang optimal terutama dalam pengaturan pola makan anak dan gizi seimbang yang diberikan kurang terpenuhi maka dapat menjadi penyebab dan menghantarkan anak menderita kurang gizi (Masithah, Soekirman and Martianto, 2015). Di Desa Tanjung Tiram, Kecamatan Moramo Utara Pola Asuh Makan Balita

masih kurang dikarenakan banyak orang tua balita yang pekerjaannya sebagai nelayan sehingga pola makan balita kurang terkontrol.

Imunisasi adalah merupakan salah satu upaya pencegahan kematian pada bayi dengan memberikan vaksin. Dengan imunisasi, seseorang menjadi kebal terhadap penyakit khususnya penyakit infeksi. Dengan demikian, angka kejadian penyakit infeksi akan menurun, kecacatan serta kematian yang ditimbulkannya akan berkurang (Cahyono, 2017).

Strategisnya imunisasi sebagai alat pencegahan, menjadikan imunisasi sebagai program utama suatu Negara. Bahkan merupakan salah satu alat pencegahan penyakit yang utama didunia. Di Indonesia, imunisasi merupakan andalan program kesehatan (Achamadi, 2016). Di desa Tanjung Tiram, Kecamatan Moramo Utara terdapat tidak Imunisasi dikarenakan kartu KMS balita tidak ditunjukkan sehingga peneliti tidak dapat memastikan kelengkapan imunisasi balita.

Desa Tanjung Tiram, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu daerah pesisir yang status sosialnya Sangat baik dalam menerima petugas kesehatan dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian.

Selain itu, ada faktor lain yang menjadi penyebab masalah gizi seperti kondisi ekonomi dan daya beli rendah, sebab lainnya juga ialah akses pelayanan kesehatan terutama kunjungan ke posyandu sangat rendah, faktor pengetahuan orang tua dan sosial budaya setempat juga berpengaruh meskipun kecil.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pola asuh makan dan status gizi pada anak balita Desa. Tanjung Tiram, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan.

B. Rumusan Masalah

Mengetahui gambaran pola asuh dan status gizi pada anak balita kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pola Asuh Makan, status gizi dan Imunisasi di Desa Tanjung Tiram, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pola asuh makan pada Balita di Desa Tanjung Tiram, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan.
- b. Untuk mengetahui gambaran status gizi stunting pada Balita di Desa Tanjung Tiram, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan.
- c. Untuk mengetahui gambaran cakupan imunisasi pada balita di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe selatan

D. Manfaat penelitian

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Gambaran Pola Asuh, Status Gizi dan Imunisasi pada Balita dan dapat menjadi acuan untuk pencapaian berbagai program kesehatan terutama dibidang Gizi.

b. Bagi Penulis

Sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan wawasan tentang gambaran Pola Asuh Makan, Status Gizi dan Imunisasi pada Balita di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Masyarakat Khususnya dalam bidang Kesehatan dan Gizi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
1.	Dwi Pratiwi (2016)	Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang	Cross-Sectional	Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dan pola asuh kesehatan dengan status gizi.	Variabel terikat (masalah status gizi). Asupan makan, perawatan kesehatan anak, rutin ke posyandu dan pelayanan kesehatan terdekat.